

## **Analisis Kemampuan Model Pendidikan Resolusi Konflik Berbasis Kearifan Lokal dan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Kota Banda Aceh**

**Harunnun Rasyid<sup>1</sup>, Muchsin<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Serambi Mekkah

<sup>2</sup>Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Serambi Mekkah

[muchsin@serambimekkah.ac.id](mailto:muchsin@serambimekkah.ac.id) (1), [harunnunrasyid@serambimekkah.ac.id](mailto:harunnunrasyid@serambimekkah.ac.id) (2)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini untuk menganalisis bagaimana hubungan materi resolusi konflik berbasis kearifan lokal terhadap permasalahan motivasi belajar pada siswa SMP. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala apasaja yang dihadapi oleh siswa dalam meningkatkan motivasi belajar melalui resolusi konflik pada tingkat SMP Negeri Kota Banda Aceh. Untuk memperoleh hasil yang maksimal penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur kualitas materi pembelajaran dan pengaruhnya terhadap semangat siswa setelah mengikuti pelajaran dengan menggunakan skala likert. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menemukan data-data yang akurat, tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi belajar. Mengingat jumlah populasi cukup banyak, maka data diambil dari SMP negeri saja dengan total populasi 379 orang, sampel diambil menggunakan sistem teknik *cluster* dan *purposive sampling*. sesuai dengan rumus yang ditentukan maka jumlah sumber data siswa 30 orang. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan pembelajaran materi resolusi konflik dengan motivasi siswa SMP Negeri Kota Banda Aceh. Kendala utama yang dihadapi adalah belum ada jam mengajar untuk mata pembelajaran konseling. Oleh karena itu, perlu adanya mata pelajaran khusus untuk pembelajaran konseling khususnya resolusi konflik.

**Kata Kunci:** Model Pendidikan resolusi konflik, Kearifan Lokal, dan Sekolah Menengah Pertama

### **ABSTRACT**

This study is to analyze how the relationship between conflict resolution materials based on local wisdom and the problems of learning motivation in junior high school students. This study also aims to find out what obstacles are faced by students in increasing learning motivation through conflict resolution at the SMP Negeri Banda Aceh level. To obtain maximum results, this research uses two approaches, namely quantitative and qualitative approaches. A quantitative approach is used to measure the quality of learning materials and their effect on student enthusiasm after attending lessons using a Likert Scale. Meanwhile, a qualitative approach is used to find accurate data about the obstacles faced in increasing learning motivation. Considering that the population is quite large, the data is taken from only public junior high schools with a total population of 379 people, the sample is taken using a cluster technique system and purposive sampling. according to the specified formula, the number of student data sources is 30 people. The results of the study found that there was a significant effect of learning conflict resolution materials on the motivation of the students of SMP Negeri Banda Aceh. The main obstacle faced is that there are no teaching hours for counseling subjects. Therefore, there is a need for special subjects for counseling learning, especially conflict resolution

**Keywords:** Conflict Resolution Education Model, Local Wisdom, and Junior High School

## **I. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Didasari oleh pandangan yang positif terhadap konflik, konflik sering dipandang sebagai salah satu bagian dari kehidupan sehari-hari yang secara alamiah yang harus kita jalani dalam kehidupan bersosial. Sebagai makhluk sosial, kita selalu berinteraksi dengan manusia lainnya dalam sebuah kehidupan. Bila seseorang mempunyai sebuah kesamaan dengan yang lainnya maka akan terjadi kerjasama, dan jika seseorang mempunyai kepentingan yang berbeda dengan satu dengan yang lainnya, maka konflik akan terjadi, begitu juga lingkungan sekolah. Sekolah sebagai sebuah sistem sosial merupakan suatu tempat yang semestinya memiliki iklim yang kondusif dalam mendukung proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan lebih baik jika lingkungan fisik dan psikis sangat kondusif. Sebaliknya, konflik dan kekerasan dalam iklim sosial sekolah dapat memberikan dampak negatif terhadap proses pembelajaran di sekolah. Konflik tidak perlu selalu dipersepsikan secara negatif. Jika konflik dipersepsikan secara positif dan dipecahkan secara konstruktif, konflik dapat dijadikan sebagai sarana belajar dari pengalaman kehidupan nyata dan membantu mengembangkan *self-concept* siswa itu sendiri. Upaya untuk menyelesaikan konflik dapat dilakukan melalui manajemen konflik. Istilah manajemen konflik sering digunakan secara bergantian dengan istilah resolusi konflik, dan tidak ada perbedaan yang sangat mendasar dari keduanya. Namun untuk upaya penyelesaian konflik di sekolah, para ahli dan praktisi pendidikan lebih banyak menggunakan istilah resolusi konflik, sedangkan program pendidikannya disebut sebagai program pendidikan resolusi konflik Girard, K. and Koch, S. J. (1996). Penelitian ini perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan pendidikan resolusi konflik di sekolah tingkat menengah guna memberikan pembelajaran kepada siswa dalam rangka mengajarkan bagaimana menyelesaikan sebuah masalah dapat diselesaikan oleh diri siswa dalam lingkungan sekolah tingkat menengah. Perlunya peran guru dalam mendidik siswa untuk dapat memecahkan masalahnya sendiri dan diharapkan para siswa hendaknya mampu memecahkan masalahnya baik masalah sendiri maupun masalah lingkungan sekitarnya. Masalah pendidikan sangat dirasakan oleh para guru, siswa dan semua elemen yang terlibat dalam dunia pendidikan. Menurunnya motivasi belajar murid mengajar sangat dirasakan oleh para guru sehingga guru harus mendapatkan dukungan dan pendampingan agar permasalahan yang dihadapi bisa diselesaikan salah satunya dengan resolusi konflik (Bodine, R. J. and Crawford, D. K. 1998). Penelitian ini berjudul " Analisis Kemampuan Model Pendidikan Resolusi Konflik Berbasis Kearifan Lokal dan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Kota Banda Aceh ", dipandang memiliki kontribusi yang tepat menyelesaikan masalah tersebut dan memiliki spesifikasi khusus bila dilihat dari konflik permasalahan yang ada.

### **2. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan analisis kemampuan materi resolusi konflik berbasis kearifan lokal dengan motivasi belajar pada siswa SMP?
2. Bagaimana hasil hubungan pendidikan resolusi konflik dan motivasi belajar siswa?

### **3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menemukan hubungan analisis kemampuan materi resolusi konflik berbasis kearifan lokal dengan motivasi belajar pada siswa smp?

2. Untuk mengetahui bagaimana hasil hubungan pendidikan resolusi konflik dan motivasi belajar siswa?

#### 4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk dapat dijadikan bahan masukan bagi Dinas Pendidikan, para pimpinan sekolah, guru-guru SMP Banda Aceh dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di sekolah masing-masing. Hal ini penting dilakukan mengingat permasalahan yang sering terjadi di sekolah mengakibatkan banyak yang belum ditangani dengan baik dan serius.

## II. METODE

Untuk memperoleh hasil yang maksimal penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Sugiyono 2015). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur kualitas materi pembelajaran dan pengaruhnya terhadap semangat siswa setelah mengikuti pelajaran dengan menggunakan skala likert. Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menemukan data-data yang akurat, tentang berbagai hal yang berkaitan dengan usaha-usaha dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pembelajaran materi resolusi konflik berbasis lokal masyarakat, sehingga berdasarkan fakta-fakta lapangan akan memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan informasinya untuk mendorong motivasi siswa nantinya. Populasi penelitian seluruh guru BK ( bimbingan konseling) di SMP Kota Banda Aceh. Mengingat jumlah populasi cukup banyak, maka sumber data diperoleh melalui sampel penelitian, ditetapkan 1 sekolah sebagai sampel siswa dalam wilayah kota Banda Aceh. Sampel pada siswa akan dipilih berdasarkan pendekatan *stratified-random-sampling*, dengan rumus yang disarankan Slovin (Usman, dan Akbar, 2006). Untuk menjawab persoalan yang berkaitan dengan penelitian kualitatif teknik pengumpulan data adalah wawancara. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi yang terkait dengan tujuan. Hasil wawancara dilakukan uji *credibility-trasferability*, dua uji dari 4 uji yang disarankan ahli (Sugiyono 2015). Pengumpulan data kualitatif menggunakan angket, Angket akan disusun dalam bentuk Skala Likert, dengan ketentuan sangat setuju = 4, setuju = 3, kurang setuju = 2 dan tidak setuju = 1. Analisis data akan dilakukan dengan pendekatan korelasi sederhana, bertujuan untuk memahami hubungan antara variabel terikat (X) Pendidikan Resolusi Konflik dengan variabel bebas (Y) yaitu motivasi siswa, untuk membuktikan hubungan variabel digunakan hitung koefisien *product moment* Pearson (Sugiyono 2015) berfungsi untuk a) Untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y; (b) Untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap yang lainnya yang dinyatakan dalam persen. Penafsiran terhadap besar atau kecilnya koefisien korelasi dari hasil yang diperoleh akan dilakukan dengan berpedoman pada ketentuan, Koefisien tingkat hubungan 0,00 – 0,199 = sangat lemah, 0,20 – 0,399 adalah lemah , 0,40 – 0,599 adalah sedang, 0,60 – 0,799 adalah kuat, dan 0,80 – 1,00 sangat kuat (Sudijiono, 2019).Perhitungan uji signifikansi untuk mengetahui hasil perhitungan korelasi sederhana signifikan atau tidak, diperlukan untuk menentukan boleh atau tidaknya pemberlakuan hasil perhitungan kesimpulan korelasi generalisasi. Pengujian korelasi signifikansi sederhana dilakukan dengan uji signifikansi t (Sudjana 2008). Hasil uji t-hitung dan t- table (taraf kesalahan 5% uji dua pihak dengan dk-n-2). Dengan demikian akan dapat disimpulkan apakah pemahaman Pendidikan Resolusi Konflik selama ini dapat meningkatkan motivasi di kalangan siswa SMP Kota Banda Aceh. Dengan diskripsi seperti ini memudahkan bagi penulis dalam menguraikan kualitas variable (X) pembelajaran Pendidikan Resolusi Konflik dan motivasi siswa (Y) pada siswa setelah proses pembelajaran, sehingga

memungkinkan ditemukan kendala-kendala yang terjadi pada masing-masing variable tersebut.

### III. HASIL

#### a. Hubungan Pendidikan Resolusi Konflik dan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui angket, sebagaimana yang telah disebutkan dalam bab metodologi bahwa, angket diedarkan kepada 30 orang siswa pada enam sekolah sampel penelitian, melalui bantuan gurunya 100% dapat dikumpulkan kembali dan dapat diolah, dengan demikian total angket yang akan dipakai untuk memperoleh gambaran penelitian sebanyak 30 angket.

Rekapitulasi Hasil Angket Siswa Pembelajaran variable (X) pembelajaran Pendidikan Resolusi Konflik SMP Negeri Kota Banda Aceh

variable	Skor total	Responden	Rata-rata
X	1149	30	38,3

Hasil Sumber : Hasil olahan data lapangan tahun 2022

Berdasarkan hasil olahan data dapat digambarkan bahwa rata-rata skor mengenai Pembelajaran variable (X) pembelajaran Pendidikan Resolusi Konflik adalah 38,3 dari total skor 1149 dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa.

Rekapitulasi Hasil Angket Siswa Pembelajaran variable (X) Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Kota Banda Aceh

variable	Skor total	Responden	Rata-rata
Y	1057	30	35,23

Hasil Sumber : Hasil olahan data lapangan tahun 2022

Berdasarkan hasil olahan data dapat digambarkan bahwa rata-rata skor mengenai Pembelajaran variable (Y) Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Kota Banda Aceh adalah 35,23 dari total skor 1057 dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa. Untuk melihat bagaimana pengaruh pembelajaran Pendidikan Resolusi Konflik variable (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) siswa SMP negeri di Kota Banda Aceh dapat kita perhatikan hasil uji korelasi product moment tabel 4. Sesuai dengan kebutuhan data statistik dalam rumus product moment di atas, maka perlu disesuaikan data tersebut sehingga dapat diproses dan analisis lebih lanjut dengan Uji Signifikansi Korelasi Sederhana guna mengetahui bagaimana korelasi pembelajaran Pendidikan Resolusi dan Motivasi Belajar yang ditimbulkan pada siswa SMP Kota Banda Aceh, data-data tersebut ditampilkan dalam tabel 3 berikut:

Responden	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	28	30	840	784	900
2	28	23	644	784	529
3	21	17	357	441	289
4	54	49	2646	2916	2401
5	32	24	768	1024	576
6	50	51	2550	2500	2601
7	51	39	1989	2601	1521
8	35	33	1155	1225	1089
9	50	63	3150	2500	3969
10	46	35	1610	2116	1225
11	37	24	888	1369	576

12	32	35	1120	1024	1225
13	41	35	1435	1681	1225
14	34	33	1122	1156	1089
15	49	36	1764	2401	1296
16	41	34	1394	1681	1156
17	30	40	1200	900	1600
18	39	45	1755	1521	2025
19	52	38	1976	2704	1444
20	39	45	1755	1521	2025
21	39	35	1365	1521	1225
22	31	21	651	961	441
23	18	22	396	324	484
24	35	41	1435	1225	1681
25	37	32	1184	1369	1024
26	47	42	1974	2209	1764
27	41	37	1517	1681	1369
28	47	35	1645	2209	1225
29	33	29	957	1089	841
30	32	34	1088	1024	1156
Total	1149	1057	42330	46461	39971

Dimana :

$N = 30$

$\Sigma X = 1149$

$\Sigma Y = 1057$

$\Sigma XY = 42330$

$\Sigma X^2 = 46461$

$\Sigma Y^2 = 39971$

Sumber data : hasil perkalian data lapangan 2022

#### IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menemukan bukti bahwa terdapat pengaruh signifikan pembelajaran Pendidikan Resolusi Konflik dengan Motivasi Belajar siswa SMP Negeri Kota Banda Aceh. Dapat diketahui uji  $t^{\text{hitung}}$  adalah 0,384, berdasarkan perhitungan daftar  $t^{\text{tabel}}$  terdapat nilai 28, berarti pada 28 dengan tingkat signifikansi 0,5 (5%) adalah 0,374, dengan demikian berarti hasil  $t^{\text{hitung}}$  lebih besar dari  $t^{\text{tabel}}$  maka pembelajaran Pendidikan Resolusi Konflik di lingkungan SMP Negeri Kota Banda Aceh mampu mempengaruhi Motivasi Belajar Pada Siswa siswa SMPN Kota Banda Aceh. Pengaruh hubungan signifikan tersebut mestinya harus diikuti dengan pemberian jam khusus pembelajaran BK (bimbingan konseling). Kendala utama yang dihadapi adalah belum ada jam mengajar untuk mata pembelajaran konseling. Oleh karena itu, perlu adanya mata pelajaran khusus untuk pembelajaran konseling khususnya materi resolusi konflik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Antonius, dkk. (2002). *Empowerment, Stress dan Konflik*. Jakarta: Ghalian Indonesia.
- Bercovitch, Jacob. (2005). *Conflict and Conflict Management in Organizations: A Framework for Analysis*. Hongkong: Hongkong Journal of Public Administration Volume 5 issue 2.

Rasyid H, Muchsin : Analisis Kemampuan Model Pendidikan Resolusi Konflik Berbasis Kearifan Lokal dan Motivasi Belajar Pada Siswa SMP Kota Banda Aceh

- Bodine, R. J. and Crawford, D. K. (1998). *The Handbook of Conflict Resolution Education, Jurnal Edukasi El-Ibtida`i Sophia Vol. xx, No. xx, November 2020*
- Dhiya Indra Subarkah dan Budi Purwoko. (2013). *The Application of Peer Mediation to Handle Interpersonal Conflict Students Class of Ten Administration Office at Vocational High School Ketintang Surabaya.*
- Girard, K. and Koch, S. J. (1996). *Conflict Resolution in the Schools A Manual for Educators.* San Francisco: Jossey-Bass Publishers.
- Husaini Usman-Purnomo Setiady Akbar, 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- I Nyoman Sudira. (2017). *Resolusi Konflik dalam Perubahan Dunia.* Global: Jurnal Politik Internasional Vol. 19 No. 2. Hlm. 156-171.
- Jones, T. S., dan Kmita, D. (2000). *Does It Works? The Case for Conflict Resolution Education in Our Nations' School.* Washington, DC: Conflict Resolution Education Network.
- Journal of Curriculum and Teaching Vol. 5, No. 2.
- Jurnal BK UNESA. Volume 03 Nomor 01 Tahun 2013, 373 – 379.
- Jurnal Edukasi El-Ibtida`i Sophia Vol. 01, No. 01, April 2022
- Khalid Iqbal, Usman Khalil dan Abida Khan (2017). *Perceptions of Secondary School Teachers Regarding the Role of Education in Social Conflict Resolution.* Bulletin of Education and Research December 2017, Vol. 39, No. 3 pp. 157-170.
- Lieber, C. M., Lantieri, L., dan Roderick, T. (1998). *Conflict Resolution in The High School: 36 Lessons.* Cambridge, MA: Educator for Social Responsibility.
- Sudjiono, A. 2019, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiona. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung; Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, Bandung: Alfabeta
- Turk, Fulya. (2018). *Evaluasi Dampak Resolusi Konflik, Pendidikan Perdamaian, dan Mediasi Sebaya: Studi Meta-Analysis.* Studi Pendidikan Internasional; Vol. 11, No. 1; 2018 ISSN 1913-9020 E-ISSN 1913-9039. Kanada: Pusat Sains dan Pendidikan.
- Usman, H. dan Akbar, P. S., 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
29 Oktober 2022	30 Oktober 2022	01 Desember 2022	Ya